

## MEMBANGKITKAN JIWA NASIONALISME GENERASI MUDA MELALUI NILAI-NILAI PERJUANGAN BANGSA

**Djoko Sutanto<sup>1)</sup>, Samsi<sup>2)</sup>, Maria Sri Widyastuti<sup>3)</sup>, Pramudita Kusuma Putri<sup>4)</sup>**

*1), 2), 3), 4) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Surakarta*

Email: [djokosutanto66@gmail.com](mailto:djokosutanto66@gmail.com)<sup>1)</sup>, [samsidrs@gmail.com](mailto:samsidrs@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[mariasriwidyastuti08@gmail.com](mailto:mariasriwidyastuti08@gmail.com)<sup>3)</sup>, [kusumaputri763@gmail.com](mailto:kusumaputri763@gmail.com)<sup>4)</sup>

### *Abstract*

*The activity with the theme of awakening a sense of nationalism in the younger generation through socializing the values of the nation's struggle was carried out in the form of a workshop intended for members of the youth organization "Sinoman Taruna Jati" in Sajen Village, Trucuk District, Klaten Regency. This activity aims to provide an understanding of nationalism and the values of the nation's struggle for the younger generation. The method used in this activity is discussion. The stages of implementing this activity include observation, interviews, discussion and evaluation. The discussion material included global changes and their impacts, nationalism and the values of the nation's struggle. The method of carrying out activities is through lectures, questions and answers, and discussions. This activity was attended by 60 members of "Sinoman Taruna Jati". Community leaders responded very well to this activity and acknowledged that this activity had an impact on increasing the sense of nationalism of the younger generation in the Sidorejo environment, Sajen Village, Trucuk District, Klaten Regency. It is the hope of community leaders that activities like this can continue to strengthen the sense of national unity and integrity.*

**Keywords:** *Young Generation, Globalization, Nationalism, National Struggle Values*

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi adalah kondisi yang terkait dengan hubungan antar manusia yang seolah-olah tidak memiliki batas-batas yang jelas dalam tatanan kehidupan ekonomi, politik maupun sosial budaya. Globalisasi telah menyusup dalam kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap peradaban dan menyebar ke berbagai negara-negara di dunia. Menurut Wuryan dan Syaifullah (2019) kejadian atau peristiwa dalam berbagai bidang kehidupan yang telah mendunia dalam pada tataran masyarakat, bangsa maupun negara diistilahkan sebagai globalisasi. Pada setiap kehidupan yang menyangku masalah ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan dan lainnya telah tersentuh globalisasi. Hal ini mencakup dua dimensi dalam kaitannya dengan hubungan antar bangsa, yang meliputi dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang menunjukkan seolah-olah belahan dunia semakin sempit dan dimensi waktu ditunjukkan semakin singkatnya masyarakat dunia dalam berinteraksi dan berkomunikasi (Krisna, 2005). Dampak dari globalisasi bisa bersifat menguntungkan tetapi bisa juga merugikan, dan salah satu bentuk dampak globalisasi yang membawa kerugian bagi sebuah bangsa adalah lunturnya nilai-nilai budaya bangsa dimana lebih konkritnya adalah lunturnya jiwa nasionalisme pada suatu bangsa, termasuk Indonesia.

Jiwa nasionalisme yang mulai memudar terlihat dari berbagai peristiwa yang terkait dengan perilaku remaja dalam konotasi negatif yang semakin meningkat, seperti semakin banyaknya kejadian tawuran antar remaja (Kabar Banten.com, 20 Januari 2022). Menurut Irhandayaningsih (2012) nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia mulai memudar, hal ini diakibatkan adanya pandangan generasi muda terhadap budaya luar yang dianggap lebih modern dibandingkan budayanya sendiri. Berdasarkan hasil riset menemukan 58,15% generasi muda yang terpelajar memiliki pandangan radikal, bahkan mereka yang memiliki rasa intoleran yang sangat besar meskipun dengan sesama agama yaitu 51,10% dan dengan pemeluk agama yang lain 34,30%.

Faktor lain tentang memudarnya jiwa nasionalisme generasi muda menurut Kiranantika (2020) ditandai dengan adanya rasa cinta terhadap budaya manca negara, termasuk produk baik pakaian atau makanan yang melebihi cintanya terhadap budaya asli Indonesia. Semakin majunya teknologi yang tidak disertai dengan pemantapan budaya yang ada dimasyarakat dan pemahaman sejarah bangsa sehingga tidak bisa terintegrasi dengan perkembangan jaman akan menyebabkan rasa nasionalisme generasi milenial menjadi luntur (Widiyono, 2019). Menurut Lestari (2019) kemajuan teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meredam pengaruh negatif globalisasi terhadap masyarakat milenial. Hal yang harus dilakukan adalah menciptakan generasi milenial yang cerdas, cinta tanah air dan menjunjung tinggi nilai persatuan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan kenyataan tersebut, kiranya perlu segera membangkitkan jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda, melalui sosialisasi nilai-nilai perjuangan bangsa dengan berbagai strategi. Generasi muda sekarang ini perlu digugah kembali semangat nasionalismenya dengan menunjukkan peran pemuda yang pernah dimainkan pada masa perjuangan sebagaimana munculnya organisasi-organisasi pemuda seperti; Boedi Oetomo (1908), Sarekat Islam (1913), Indiche Party (1912) yang kemudian berganti nama Insulinde (1914) sebagai alat perjuangan (Zahara Deliar Noer, 2009). Pada pemerintahan pendudukan Jepang pemuda disatukan dalam bentuk wadah organisasi pasukan yang diberi nama Pembela Tanah Air (PETA). Sebagian dari peserta latihan militer inilah yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin jajaran elit militer Indonesia (Pawito, 2009). Menurut riset William Frederick pada aras bawah masyarakat masa revolusi pemuda dianggap mempunyai peran yang penting (M.T. Arifin, 2009). Pemuda biasanya tumbuh dalam kelompok tengah aras bawah, keluar dari jalur kampung dan kritis terhadap kelompok tua yang dipahami sebagai “aktivis muda pergerakan”. Orientasi definitifnya pemuda secara sosial lebih dikaitkan dengan semangat daripada umur yang dicirikan dengan keteguhan hati, disiplin dan kerja keras (M.T. Arifin, 2009).

Hal-hal tersebut diatas memunculkan sebuah pertanyaan dari penulis, bagaimanakah jiwa nasionalisme yang dimiliki oleh pengurus dan anggota Sinoman Taruna Jati di Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten?. Oleh karena hal itu menarik untuk dikaji, maka penulis menuangkan gagasan tersebut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan thema

**“Membangkitkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Melalui Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa”.**

Subyek yang dipilih adalah pengurus dan anggota Sinoman Taruna Jati di Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, dengan pertimbangan; (1) heterogenitas orang tua Sinoman Taruna Jati terutama dari segi status sosial ekonomi, (2) heterogenitas pengurus dan anggota Sinoman Taruna Jati terutama dari segi usia, pengalaman dan tingkat pendidikan.

**METODE PELAKSANAAN**

Sarasehan dalam rangka membangkitkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui nilai-nilai perjuangan bangsa bagi anggota organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pengamatan dan pencatatan, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas dan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen. Pada kegiatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda melakukan pengamatan dan pencatatan.
2. Pendalaman informasi, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan wawancara dan menghimpun berbagai informasi tentang dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas dan kebiasaan yang dilakukan anggota organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan ini melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, agama dan sebagian masyarakat terutama yang putra/putrinya terlibat dalam kegiatan organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen.
3. Pelaksanaan sarasehan, dalam kegiatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan materi yang terkait dengan dampak globalisasi, nasionalisme dan nilai-nilai perjuangan bangsa. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2024, dengan susunan acara sebagai berikut:

No.	Materi	Waktu	Panyampai Materi
1.	Registrasi Peserta	09.00 – 09.30	-
2.	Sambutan dan ucapan selamat datang	09.30 – 10.00	Kepala Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.
3.	Pengantar: Maksud dan Tujuan Sarasehan membangkitkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui nilai-nilai perjuangan	10.00 – 10.30	Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP UNSA Drs. Djoko Sutanto, M.Si
4.	Dampak Globalisasi terhadap Kehidupan Generasi Muda	10.30 – 11.30	1. Maria Sri Widyastuti 2. Pramudita Kusuma Putri

<b>ISHOMA</b>		11.30 – 12.30	-
5.	Identitas Nasional dan Nasionalisme	12.30 – 13.30	Drs. Djoko Sutanto, M.Si
6.	Menanamkan Nilai-nilai Perjuangan Bangsa pada Generasi Muda	13.30 – 14.30	Dr. Samsi, M.Si
7.	Penutupan	14.30 – 14.45	Ketua RW 17 Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

4. Penilaian hasil kegiatan, pada tahapan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan evaluasi tentang pemahaman materi sarasehan kepada peserta, yaitu anggota organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen secara acak dengan fokus pada pertanyaan mengenai identitas nasional, nasionalisme dan nilai-nilai perjuangan bangsa.
5. Umpan balik dan tindak lanjut, yaitu pengumpulan informasi tentang manfaat pelaksanaan kegiatan, dan harapan kegiatan-kegiatan selanjutnya yang terkait dengan pembinaan terhadap generasi muda khususnya organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Informasi ini didapatkan dari kepala desa, ketua RW, ketua RT dan ketua organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) bulan yaitu bulan Maret-April 2024. Langkah kegiatan pengabdian diawali dari pengamatan dan pencatatan sampai dengan tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada bagan berikut :

No.	Kegiatan	Bulan Maret 2024				Bulan April 2024			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengamatan dan Pencatatan								
2.	Pendalaman Informasi								
3.	Pelaksanaan Sarasehan								
4.	Penilaian Hasil Kegiatan								
5.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut								
6.	Laporan Pengabdian kepada Masyarakat								

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam rangka membangkitkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui nilai-nilai perjuangan bangsa dalam bentuk sarasehan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten didapatkan hasil sebagai berikut:

## Pengamatan dan Pencatatan

Kegiatan pengamatan dan pencatatan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret 2024. Pada kegiatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menerjunkan mahasiswa untuk menggali informasi terutama dari anggota organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten yang menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten melakukan pertemuan yang bersifat rutin tetapi dalam pertemuan tersebut tidak pernah diisi dengan ceramah-ceramah, terutama yang terkait dengan masalah-masalah karakter, jati diri, nasionalisme maupun nilai-nilai perjuangan bangsa dalam era global.
2. Anggota organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten rata-rata lebih mengenal lagu-lagu dangdut koplo atau sejenisnya dibandingkan lagu-lagu nasional.
3. Rata-rata anggota organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten kurang mengenal nama-nama tokoh-tokoh nasional ataupun pahlawan nasional.

Berdasarkan berbagai temuan dari observasi yang dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat, selanjutnya terjadi kesepakatan antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pengurus “Sinoman Taruna Jati” dan Tokoh Masyarakat (Ketua RT dan Ketua RW) untuk menyelenggarakan sarasehan dengan thema “***Membangkitkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda melalui Nilai-nilai Perjuangan Bangsa***”. Hasil diskusi dengan ketua “Sinoman Taruna Jati” dan Ketua RT/RW, menyepakati waktu pelaksanaan sarasehan pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2024.

## Pendalaman Informasi

Pendalaman informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengamatan dan pencatatan, dimana pada aktivitas ini melibatkan Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan pengurus Sinoman Taruna Jati, Tokoh Masyarakat, Ketua RT, Ketua RW dan perwakilan perangkat desa. Pembahasan pada pendalaman informasi ini menitikberatkan pada materi-materi yang nantinya akan disampaikan kepada anggota organisasi pemuda “Sinoman Taruna Jati” Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten yang dikemas dalam bentuk sarasehan. Materi-materi yang disepakati untuk disampaikan pada acara sarasehan tersebut adalah:

1. Dampak Globalisasi terhadap Kehidupan Generasi Muda.
2. Identitas Nasional dan Nasionalisme.
3. Menanamkan Nilai-nilai Perjuangan Bangsa pada Generasi Muda.



Suasana Pendalaman Informasi

### **Pelaksanaan Sarasehan**

Pengabdian kepada Masyarakat tentang membangkitkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui nilai-nilai perjuangan dalam bentuk sarasehan dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yaitu pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2024. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menjelaskan materi tentang dampak globalisasi terhadap kehidupan generasi muda, identitas nasional dan nasionalisme, serta menanamkan nilai-nilai perjuangan bangsa pada generasi muda dengan media infokus, yaitu proyektor interaktif yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran. Materi diberikan dalam bentuk *Power Point* (PPT) dan disampaikan dalam waktu 60 menit, dengan pembagian waktu;  $\pm$  30 menit penyampaian materi,  $\pm$  20 menit tanya jawab, dan  $\pm$  10 menit *closing statements*.

### **Dampak globalisasi terhadap kehidupan generasi muda.**

Materi tentang dampak globalisasi terhadap kehidupan generasi muda, membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pengertian globalisasi, pada bagian ini disampaikan pengertian globalisasi yang dikemukakan oleh para ahli, misalnya Malcom Waters, Emanuel Ritcher, Princenton N Lyman, maupun Selo Soemardjan. Memberikan pemahaman tentang pengertian globalisasi untuk membawa generasi muda pada pengenalan makna globalisasi yang selama ini sering didengar tetapi masih sedikit yang memahami betul apa itu globalisasi.
2. Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan generasi muda, materi ini berisikan dampak positif yang ditimbulkan dari globalisasi baik dari segi kemudahan informasi, kemajuan dalam bidang komunikasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kerjasama antar negara.
3. Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan generasi muda, hal-hal yang dibahas adalah sisi negatif akibat adanya globalisasi, misalnya; informasi yang tidak terkendali, jati diri bangsa yang memudar, munculnya sikap individualistis, dan munculnya pola konsumtif pada masyarakat.
4. Menyikapi globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat selaras dengan kearifan lokal, bagian ini menjelaskan tentang kekayaan kearifan lokal yang ada di Indonesia sebagai filter masuknya nilai-nilai global yang tidak sesuai dengan pola kehidupan masyarakat.

### **Identitas nasional dan nasionalisme.**

Materi tentang identitas nasional dan nasionalisme, membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pengertian identitas dan identitas nasional, pada bagian ini disampaikan tentang pengertian identitas, konsep tentang nasional dan apa yang dimaksud dengan identitas nasional.
2. Unsur-unsur pembentuk identitas nasional, materi ini menjelaskan tentang kebudayaan, bahasa, kondisi geografis, sejarah, agama, maupun suku bangsa sebagai unsur pembentuk identitas nasional.
3. Karakteristik identitas nasional, pada bagian ini dipaparkan tentang terbentuknya identitas nasional melalui; pengalaman, komitmen, peran pengatur, bahasa yang bersifat umum, pandangan dan tujuan bersama, kebudayaan, sejarah, keputusan politik maupun penonjolan sifat-sifat tertentu.
4. Pengertian nasionalisme, bagian ini menjelaskan tentang pengertian dan definisi nasionalisme yang dikemukakan oleh para ahli, misalnya; Ernest Renan, Hans Kohn, Hitler, dan Hertz.
5. Ciri dan bentuk nasionalisme, berisikan tentang ke-khas-an nasionalisme dan bentuk nasionalisme berdasarkan kewarganegaraan, etnis, romantik, budaya, kenegaraan, dan agama.
6. Faktor-faktor pembentuk nasionalisme, pembahasan pada bagian ini tentang pembentuk nasionalisme dari faktor intern dan dari faktor ekstern.

### **Menanamkan nilai-nilai perjuangan bangsa pada generasi muda.**

Materi tentang menanamkan nilai-nilai perjuangan bangsa pada generasi muda, membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pengantar, pada bagian ini dipaparkan dan dibahas tentang keuntungan apa yang didapatkan oleh pemuda, gambaran status dan kedudukan pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara, dan posisi yang diterminan yang dimiliki pemuda dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan.
2. Perjuangan pemuda Indonesia dalam perspektif sejarah, pada bagian ini dipaparkan dan dijelaskan mengenai periodisasi sejarah, perjuangan generasi muda Indonesia, yaitu; periode perintis, periode proklamasi kemerdekaan, periode orde lama, periode orde baru, periode reformasi dan pasca reformasi.
3. Menanamkan nilai-nilai perjuangan kepada generasi muda, yaitu penjelasan dan pembahasan tentang penerapan dan pengembangan nilai-nilai bela negara, seperti; nilai kedaulatan, nilai keutuhan wilayah, nilai keselamatan bangsa, nilai cinta tanah air, nilai kesadaran berbangsa dan bernegara, nilai ideologi bangsa, nilai rela berkorban, dan nilai kemampuan bela negara dalam konteks generasi muda.

4. Faktor pendorong dan faktor penghambat, yaitu faktor kunci sukses keberhasilan, seperti; hak dan kewajiban warga negara, tingkat pendidikan, keterbukaan pemerintah, dan nasionalisme. Faktor penghambat yang disampaikan pemateri adalah tingkat kemandirian yang rendah, kebijakan pemerintah yang cenderung liberal, tumbuh dan berkembangnya faham etnis kedaerahan, dan nasionalisme yang bersifat “keterpaksaan”



Sambutan Kepala Desa



Penyampaian Materi

### Penilaian Hasil Kegiatan

Penilaian hasil kegiatan dilakukan pada minggu ke-4 Bulan Maret 2024 serta pada minggu ke-1 dan ke-2 Bulan April 2024. Pada tahapan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menerjunkan personilnya untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari sarasehan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Penilaian hasil kegiatan sarasehan mendapatkan informasi dari berbagai kalangan, baik tokoh masyarakat, orang tua anggota Sinoman Taruna Jati, pengurus Sinoman Taruna Jati, dan anggota Sinoman Taruna Jati, yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Evaluasi Pasca Kegiatan Sarasehan**

No.	Informan	Sebelum	Sesudah
1	Ketua RW 17 Desa Sajen	Rata-rata anggota Sinoman Taruna Jati partisipasinya dalam kegiatan masyarakat cukup bagus.	Ada peningkatan partisipasi dalam kegiatan masyarakat, bahkan Sinoman Taruna Jati sudah berani berinisiatif untuk melakukan kegiatan dengan melibatkan warga masyarakat.
2	Orang Tua Sinoman	Rata-rata anggota Sinoman Taruna Jati kurang respek dengan perjuangan orang tua dalam berjuang menghidupi keluarga sehingga kurang menghargai pekerjaannya.	Mulai ada respek terhadap perjuangan orang tua dalam menghidupi keluarganya, hal ini terbukti dari kemauan membantu pekerjaan orang tua meskipun dalam hal-hal yang sederhana.
3	Pengurus Sinoman	Anggota Sinoman kurang menghargai pendapat teman, cenderung egois dalam berpendapat dan mudah	Mulai terbangun komunikasi yang kondusif, dan anggota Sinoman Taruna Jati sudah mulai bisa menghargai pendapat

		“mutung” jika pendapatnya tidak disetujui dalam rapat.	teman, tidak egois dan tidak “mutungan”.
4	Anggota Sinoman	Anggota Sinoman Taruna Jati lebih menyukai kegiatan yang bersifat “santai”, seperti nongkrong, naik motor bersama-sama tanpa tujuan yang jelas dan begadang.	Mulai paham dan melakukan kegiatan yang “produktif” seperti; menyelenggarakan turnamen bola voli plastik, membentuk tim dekorasi, bergabung dengan organisasi lain yang melakukan santunan pendidikan bagi anak yatim/piatu/yatim piatu.



Peserta Sarasehan

### Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Penyerapan informasi tentang umpan balik dan tindak lanjut dilakukan pada minggu ke-1 sampai ke-3 Bulan April 2024. Pada tahapan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menerjunkan personilnya untuk mendapatkan informasi tentang apa yang diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan sarasehan dalam rangka membangkitkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui nilai-nilai perjuangan bangsa. Umpan balik dan tindak lanjut melibatkan tokoh masyarakat, orang tua anggota Sinoman Taruna Jati, pengurus Sinoman Taruna Jati, dan anggota Sinoman Taruna Jati sebagai informan dimana informasi yang didapatkan dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

No.	Informan	Hasil	Tindak Lanjut
1	Perangkat Desa Sajen	Baik	Perlu ada kesinambungan kegiatan-kegiatan yang sejenis dengan sarasehan ini dengan tujuan memperkuat karakter generasi muda sebagai kader pejuang bangsa dalam segala bidang.
2	Orang Tua Sinoman	Baik	Kegiatan perlu dilanjutkan dengan materi yang menggugah produktivitas generasi muda, seperti; kewirausahaan.
3	Pengurus Sinoman	Baik	Perlu kegiatan dengan thema-thema baru, misalnya; pelatihan kepemimpinan, pelatihan pambiwara (MC Bahasa Jawa), kewirausahaan dll.
4	Anggota Sinoman	Baik	Perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan produktif lainnya, misalnya; kursus montir sepeda motor, pembuatan cinderamata, kewirausahaan dll.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan sarasehan dalam rangka membangkitkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui nilai-nilai perjuangan bangsa dapat disimpulkan bahwa sinoman taruna jati memiliki potensi untuk berkembang, baik dari sisi individual (anggota) maupun pada organisasinya. Namun dikarenakan belum adanya sentuhan yang optimal sehingga potensi yang dimiliki kurang produktif dan tidak bisa berkembang. Kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk menggali potensi generasi muda yang diawali dengan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan pengenalan nilai-nilai perjuangan bangsa. Dengan dimilikinya rasa nasionalisme dan mengenal perjuangan para generasi pendahulu ternyata mampu mengubah sikap dan perilaku generasi muda menjadi lebih kreatif dan lebih produktif dengan tidak meninggalkan budaya dan kearifan lokal.

### Saran

Untuk perangkat desa, tokoh masyarakat, orang tua dan pengurus Sinoman Taruna Jati agar terus menjaga jiwa nasionalisme yang dimiliki oleh anggota Sinoman Taruna Jati dengan selalu memberikan ide-ide kegiatan yang kreatif dan produktif, melibatkan anggota Sinoman Taruna Jati dalam kegiatan pada tingkat RT, RW dan Desa serta selalu mengingatkan nilai-nilai perjuangan bangsa di kalangan generasi muda (anggota Sinoman Taruna Jati). Untuk Tim Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disarankan dapat memberikan kegiatan-kegiatan dalam pengabdiannya dengan tema-tema yang terkait dengan kepemimpinan, manajemen organisasi, kewirausahaan, dan pelatihan-pelatihan yang bersifat produktif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, F. (2018). Pengertian Globalisasi, Pengaruh, Dampak Positif dan Negatifnya. Diakses dari : <https://informasiana.com/pengertian-globalisasimenurut-ahli/>
- Dafri Agussalim, (1998). *Nasionalisme: Suatu Tantangan Reformasi*, Makalah Seminar Ketahanan Nasional.
- Irhandyaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Humanika*, Vol. 16, No. 9, 1 – 10.
- Kabar Banten.com, 20 Januari 2022
- Kiranantika, A. (Ed.). (2020). *Perempuan, Anak dan Keluarga Dalam Arus Perubahan*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Krisna, (2005). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang. *Jurnal Internet Publik* Vol 1. No 2, h 28.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, Vol.1 No. 1, 20 – 27

- M.T. Arifin, (2009). Pemuda Dalam Perspektif Sejarah Kaum Muda dan Politik Kebangsaan Indonesia, *Jurnal Spirit Publik*, Vol. 2 No. 5, 185 – 202..
- Pawito, (2009). Peran dan Bentuk Perjuangan Kaum Pemuda Indonesia, *Jurnal Spirit Publik*, Vol. 2 No. 5, 203 – 210.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, Vol. 7 No. 1, 12 – 21.
- Wuryan, S. & Syaifullah. (2019). *Ilmu Kewarganegaraan (CIVICS)*. Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Univesitas Indonesia
- Zahara Deliar, (2009). *Munculnya Elit Modern Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.